

SISTEM PENCATATAN PENERIMAAN KAS MELALUI PENDEKATAN ACCRUAL BASIS PADA KIDS FUN THE LOST CITY KUNINGAN

Edi Tohidi¹, Kaslani²

Prodi Komputerisasi Akuntansi
STMIK IKMI Cirebon

ABSTRAK

Sistem akuntansi adalah organisasi formulir, catatan, dan laporan yang dikoordinasi sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan. Sistem akuntansi yang digunakan untuk mengolah data mengenai usaha suatu kesatuan bertujuan untuk menghasilkan laporan-laporan keuangan atas transaksi yang telah terjadi dan berkaitan dengan penerimaan kas dan pengeluaran kas. Dengan adanya laporan keuangan memudahkan perusahaan dalam mengetahui besarnya laba atau keuntungan yang diperoleh, jika perusahaan tidak mengalami kerugian, dan memudahkan perusahaan dalam melakukan pengawasan dan control terhadap jalannya aktivitas penerimaan dan pengeluaran kas. permasalahan yang akan dibahas dalam penyusunan ini adalah sebagai berikut: Sistem manual yang diterapkan selama ini, kurang mendukung pengelola dalam mencatat dan mengelola data transaksi kas masuk. Keterbatasan sistem yang diterapkan menyebabkan terjadinya kesalahan dalam pencatatan yang menimbulkan adanya perbedaan data transaksi. Tujuan secara khusus yaitu Mengetahui sistem prosedur pencatatan transaksi penerimaan kas melalui pendekatan *accrual basis*. Merancang prosedur pencatatan transaksi penerimaan kas melalui pendekatan *accrual basis*. Mengimplementasikan sebuah sistem penerimaan pembayaran tiket masuk objek rekreasi pengujung melalui pendekatan *accrual basis*.

Kata Kunci : *sistem, pencatatan, penerimaan, kas, accrual basis*

A. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Transaksi penerimaan kas adalah transaksi keuangan yang menyebabkan asset perusahaan berupa kas atau setara kas dapat bertambah dan berkurang. Penerimaan dan pengeluaran kas merupakan kegiatan pokok dan rutin yang dilakukan oleh perusahaan. Jika suatu perusahaan tidak mempunyai sistem pencatatan penerimaan dan pengeluaran

kas yang baik dan benar, maka akan menimbulkan perbedaan data transaksi antara bagian yang terkait dengan data yang sebenarnya terjadi, untuk itu diperlukan sistem yang mendukung.

Sistem akuntansi adalah organisasi formulir, catatan, dan laporan yang dikoordinasi sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan.

Sistem akuntansi yang digunakan untuk mengolah data mengenai usaha suatu kesatuan bertujuan untuk menghasilkan laporan-laporan keuangan atas transaksi yang telah terjadi dan berkaitan dengan penerimaan kas dan pengeluaran kas. Dengan adanya laporan keuangan memudahkan perusahaan dalam mengetahui besarnya laba atau keuntungan yang diperoleh, jika perusahaan tidak mengalami kerugian, dan memudahkan perusahaan dalam melakukan pengawasan dan control terhadap jalannya aktivitas penerimaan dan pengeluaran kas.

Menurut Mulyadi dalam bukunya pada tahun 2010 yang berjudul "Sistem Akuntansi" menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan sistem akuntansi adalah sebagai berikut :

"Sistem akuntansi adalah organisasi formulir, catatan, dan laporan yang dikoordinasi sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan."

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan mengenai penerimaan dan pengeluaran kas adalah sebagai berikut:

Hasil penelitian terdahulu oleh Lilis Syafitri pada tahun 2014 dengan judul "Analisis Sistem Informasi Akuntansi

Atas Penerimaan dan Pengeluaran Kas Pada PT. Afzarki Indoboga Palembang" menjelaskan bahwa sistem informasi akuntansi memiliki kekurangan jika hanya kerangkapan fungsi dan tugas pada setiap bagian dalam struktur organisasi perusahaan, yang mengharuskan karyawan-karyawannya mengerjakan beberapa pekerjaan sekaligus.

Hasil Penelitian terdahulu oleh M. Ivan Fahmi, dkk pada tahun 2015 dengan judul "Analisa Sistem Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas Guna Mendukung Pengendalian Intern Perusahaan (Studi Kasus PT. Tambora Mulyorejo Malang Jawa Timur)", dapat diambil kesimpulan bahwa sistem akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas dapat dikatakan efektif dan baik, jika tidak terjadi kerangkapan tugas pada struktur organisasi perusahaan yang berguna untuk mendukung pengendalian intern.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan, menjelaskan bahwa sistem informasi akuntansi penerimaan kas dan sistem informasi akuntansi pengeluaran kas akan dikatakan efektif jika tidak adanya kerangkapan tugas (*double job*) pada setiap struktur organisasi perusahaan, karena bila adanya kerangkapan tugas yang terjadi pada setiap bagian dalam

struktur organisasi perusahaan maka pengendalian intern perusahaan tidak dapat berjalan dengan baik, sebaliknya jika pada setiap bagian-bagian dalam perusahaan tidak memiliki kerangkapan tugas, maka akan tercipta pengendalian intern perusahaan yang baik. Perusahaan juga dapat meningkatkan mutu serta kualitas karena dukungan dari adanya IPTEK yang memadai.

Pada era sekarang ini, seharusnya pencatatan penerimaan kas juga dapat dilakukan secara terkomputerisasi. Jika hal ini dijalankan, maka data yang dicatat akan lebih akurat. Penerapan kedua sistem tersebut, baik sudah terkomputerisasi yang bertujuan untuk meningkatkan produktifitas maupun secara manual yang bertujuan sebagai *back up* data manual.

Menerapkan sistem manual dalam pencatatan transaksi kas bukanlah hal yang efektif, karena dalam praktek penerapannya sistem manual masih banyak memiliki kekurangan. Hal ini mengakibatkan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya perusahaan tidak memiliki sistem yang mendukung dalam kegiatan pencatatan transaksi keuangan, sehingga menimbulkan adanya perbedaan data transaksi antara bagian yang terkait dengan data transaksi yang sebenarnya terjadi. Untuk itu dibutuhkan sebuah sistem informasi akuntansi penerimaan

kas, guna memperbaiki masalah yang timbul dalam penerapan sistem manual.

Oleh karena itu diusulkan judul “Sistem Pencatatan Penerimaan Kas Melalui Pendekatan *Accrual Basis* Pada Kids Fun The Lost City Kuningan”. Adapun yang menjadi alasan dilakukannya mengambil judul tersebut adalah untuk memperoleh informasi keuangan yang cepat dan tepat. Untuk mempercepat kinerja khususnya dalam pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas. Selain itu dengan adanya sistem informasi akuntansi ini diharapkan dapat meningkatkan mutu dan kualitas, serta produktifitas.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka penulis merumuskan beberapa permasalahan yang akan dibahas dalam penyusunan ini adalah sebagai berikut:

1. Sistem manual yang diterapkan selama ini, kurang mendukung pengelola dalam mencatat dan mengelola data transaksi kas masuk.
2. Keterbatasan sistem yang diterapkan menyebabkan terjadinya kesalahan dalam pencatatan yang menimbulkan adanya perbedaan data transaksi.
3. Tidak tersedianya sistem informasi akuntansi yang dapat mendukung pencatatan siklus penerimaan yang dapat menghasilkan laporan keuangan.

4. Pembatasan Masalah

Pada laporan penelitian agar laporan penelitian yang dilakukan sesuai dengan perencanaan maka terdapat pembatasan masalah, diantaranya:

1. Memahami alur prosedur proses Pencatatan Penerimaan Kas Melalui Pendekatan Accrual Basis.
2. Merancang sistem aplikasi Pencatatan Penerimaan Kas Melalui Pendekatan Accrual Basis pada Kids Fun The Lost City Kuningan.

5. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya laporan penelitian ini antara lain :

- a) Mengetahui sistem prosedur pencatatan transaksi penerimaan kas melalui pendekatan *accrual basis*.
- b) Merancang prosedur pencatatan transaksi penerimaan kas melalui pendekatan *accrual basis*.
- c) Mengimplementasikan sebuah sistem penerimaan pembayaran tiket masuk objek rekreasi pengunjung melalui pendekatan *accrual basis*

6. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penyusunan laporan ini adalah :

- 1) Mengetahui bagaimana cara penggunaan sistem pencatatan transaksi penerimaan kas melalui pendekatan *accrual basis*, sehingga dapat mempermudah proses pencatatan transaksi penerimaan kas

- 2) Mengetahui prosedur (tahapan) pada sistem pencatatan transaksi penerimaan kas melalui pendekatan *accrual basis*

- 3) Mengetahui pencatatan transaksi penerimaan kas melalui pendekatan *accrual basis*

B. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Definisi Sistem

Setiap sistem yang ada terdiri dari struktur dan proses yang membentuk sistem itu sendiri. Struktur sistem yang dimaksud merupakan unsur-unsur yang membentuk sistem tersebut, sedangkan yang dimaksud dengan proses sistem ialah penjelasan tentang cara kerja setiap unsur sistem yang membentuk sebuah sistem dalam mencapai tujuan sistem.

2.2 Definisi Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Samiaji Sarosa pada bukunya yang berjudul tahun 2009 “Sistem Informasi Akuntansi” menyimpulkan bahwa definisi sistem informasi akuntansi adalah sebagai berikut :

“Sistem Informasi Akuntansi adalah sebuah sistem yang mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan memproses data sehingga menghasilkan informasi yang berguna dalam membuat keputusan.” (Sarosa, 2009, p. 13)

2.3 Teori Accrual Basis

Accrual basis adalah proses pencatatan

transaksi akuntansi dimana transaksi dicatat pada saat terjadi, meskipun belum menerima ataupun mengeluarkan kas. Pada accrual basis, pendapatan dicatat pada saat terjadi penjualan meskipun kas belum diterima, sedangkan biaya dicatat pada saat biaya tersebut dipakai atau digunakan, meskipun belum mengeluarkan kas. Dengan demikian, pada metode accrual basis pendapatan dicatat pada saat terjadi penjualan, meskipun kas belum diterima.

2.4 Teori Penerimaan Kas

Penerimaan kas perusahaan berasal dari dua sumber utama : penerimaan kas dari penjualan tunai dan penerimaan kas dari piutang. Dalam bab ini diuraikan penerimaan kas dari penjualan *Over-the Counter Sale*, dari *Cash-on-Delivery Sale*, dan dari *Credit Card Sale*. Di samping itu, diuraikan pula penerimaan kas dari piutang melalui penagihan perusahaan, kantor pos dan *lock-box-collection plan*. (Mulyadi , 2001 : 455)

2.5 Sistem Penerimaan Kas dari Penjualan Tunai

Penjualan tunai dilaksanakan oleh perusahaan dengan cara mewajibkan pembeli melakukan pembayaran harga barang lebih dahulu sebelum barang diserahkan oleh perusahaan kepada pembeli. Setelah uang diterima oleh perusahaan, barang kemudian diserahkan

kepada pembeli dan transaksi penjualan tunai kemudian dicatat oleh perusahaan.

Sumber penerimaan kas terbesar suatu perusahaan dagang, seperti toko buku, berasal dari transaksi penjualan tunai. Berdasarkan sistem pengendalian internal yang baik, sistem penerimaan kas dari penjualan tunai mengharuskan :(Mulyadi , 2001 : 455)

2.6 Pengertian Kas

Kas merupakan aset perusahaan bersifat liquid yang sangat menarik dan mudah untuk diselewengkan. Selain itu banyak transaksi perusahaan yang menyangkut penerimaan dan pengeluaran kas. Karena itu, untuk memperkecil kemungkinan terjadinya kecurangan atau penyelewengan yang menyangkut uang kas perusahaan, diperlukan adanya pengendalian intern (Internal Control) yang baik atas kas dan bank.

Dari segi akuntansi yang dimaksud dengan kas adalah segala sesuatu baik berbentuk uang maupun bukan uang yang terdapat tersedia dengan segera dan diterima sebagai alat pelunasan yang tidak produktif sehingga harus diusahakan agar jumlahnya jangan terlalu besar yang menimbulkan dana tersebut sebagian menganggur (idle cash) dan sebaliknya jumlah tersebut juga tidak boleh terlalu kecil yang dapat menimbulkan hambatan-hambatan dalam menjalankan usaha yang sedang dilakukan oleh perusahaan.

C. METODE PENELITIAN

Melakukan Observasi dan Survey di Kids Fun The Lost City Kuningan dilakukan dengan terjun ke langsung Kids Fun The Lost City Kuningan, dimana peneliti melakukan observasi, wawancara dan studi pustaka untuk mengambil data-data yang mendukung tugas akhir ini.

3.1 Pendekatan accrual basis

Sistem pencatatan transaksi penerimaan kas melalui pendekatan *accrual basis* dan terdiri dari jaringan prosedur berikut ini:

- a) Fungsi Pencatatan transaksi penerimaan kas ini bertujuan untuk mencatat penerimaan angsuran rumah.
- b) Fungsi Pencatatan penerimaan kas pada Kids Fun The Lost City Kuningan, pencatatan penerimaan kas dari angsuran rumah diperlukan bagi karyawan yang bekerja di Bagian keuangan untuk keperluan pembuatan laporan keuangan.

Perancangan Flowmap sistem yang berjalan dan yang akan dibangun Diagram Konteks, DFD Level 0 s.d Akhir, Dekomposisi Table, Database dan Tabel Database, Kamus Data. Setelah diperoleh data pendukung laporan berupa dokumen, laporan dan wawancara, maka dibuatlah rancangan system database guna mempercepat tujuan laporan.

Penerapan metode waterfall

a. Requirement (Analisis kebutuhan).

- 1) Dalam langkah ini merupakan analisa terhadap kebutuhan sistem. Pengumpulan data dalam tahap ini bisa melakukan sebuah penelitian, wawancara atau study literatur untuk menggali informasi sebanyak-banyaknya dari user sehingga akan tercipta sebuah sistem komputer yang bisa melakukan tugas-tugas yang dilaksanakan oleh user tersebut. Seperti laporan penerimaan kas yang nantinya akan di ciptakan dalam sistem terkomputerisasi.

b. Design System (Desain sistem)

Proses desain akan menterjemahkan syarat kebutuhan ke sebuah perancangan perangkat lunak yang dapat diperkirakan sebelum dibuat koding. Dalam mendesain sistem pencatatan penerimaan kas memerlukan prosedural dalam merancang sebuah sistem, dan perancangan yang di gunakan Flow Map, Diagram Konteks, Data Flow Diagram (DFD), dan Entity Relationship Diagram untuk mengetahui gambaran sistem yang akan di rancang.

c. Coding & Testing (penulisan kode program / implementation)

Coding merupakan penerjemahan design dalam bahasa yang bisa dikenali oleh komputer. Tahapan inilah yang merupakan tahapan secara nyata dalam mengerjakan suatu sistem. Dalam artian penggunaan computer akan dimaksimalkan dalam tahapan ini. Pembangunan sistem pencatatan penerimaan kas menggunakan bahasa pemograman PHP dan database yang digunakan yaitu MySQL.

- 1) Desain antar muka (user interface) dan back-and (Hak Akses)
- 2) Setelah tahapan perancangan aplikasi dan database diatas dilakukan, maka segera dibuat design interface (antarmuka)- Front- and dan back-and (user privilege). Hak akses untuk user (admin) dapat mengakses aplikasi pencatatan penerimaan kas.
- 3) Pengujian White Box – Black Box
 - a) Pengujian White Box

Melihat coding program yang ada dan menganalisa apakah ada kesalahan atau tidak. Jika ada coding yang menghasilkan output tidak sesuai dengan yang diinginkan, maka baris perbaris coding program yang terlibat

akan dicek satu persatu dan diperbaiki, kemudian di *run* ulang.

b) Pengujian Black Box

Melakukan testing pada user interface, dengan melakukan proses login dan penambahan daftar arsip inaktif.

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1 Support Vector Machine

Pada proses ekperimen yang dilakukan pada model menggunakan sistem operasi Windows 7 SP1, processor Intel Core i5 dan memory RAM 2GB. Pada hasil ekperimen menghasilkan model dengan tingkat akurasi yang berbeda, hal ini dikarenakan setting parameter SVM yang berbeda. Hasil yang didapatkan dengan menggunakan algoritma SVM dan dengan validasi *K-Fold Validation* = 10 adalah seperti pada tabel 4.1.

Tabel 4.1. Hasil Ekperimen SVM menggunakan K-Fold=10

Support Vector Machine			
K-Fold = 10			
kernel	accuracy		
	linear sampling	Shuffled sampling	Stratified sampling
dot	66.79% +/- 43.99%	69.29% +/- 10.54%	69.36% +/- 3.64%
radial	68.46% +/- 45.04%	68.53% +/- 9.00%	68.59% +/- 4.33%
polynomial	68.46% +/- 45.04%	68.53% +/- 9.00%	68.59% +/- 4.33%

Berdasarkan tabel 4.1 diperlihatkan bahwa tingkat akurasi tertinggi SVM dengan *K-Fold Validation=10* menggunakan *linear sampling* adalah 68.46% dengan menggunakan kernel radial. Adapun tingkat akurasi dengan menggunakan *shuffled sampling* tingkat akurasi tertinggi adalah 69,29% dengan menggunakan *kernel dot*. Tingkat akurasi tertinggi dihasilkan dengan menggunakan *stratified sampling* dan *kernel dot* yaitu 69,36%.

Eksperimen dilakukan dengan menggunakan K-Fold =5, tingkat akurasi yang didapatkan dengan menggunakan model SVM adalah seperti pada tabel 4.2. Tingkat akurasi yang didapatkan adalah dengan menggunakan *linear sampling* tingkat akurasi yang paling tinggi adalah 68.46 dengan kernel radial, dan hasilnya hampir sama dengan yang didapatkan dengan menggunakan *stratified sampling* dan kernel radial sebesar 68.59. Untuk tingkat akurasi terbaik adalah dengan menggunakan *suffled sampling* dan kernel dot yaitu sebesar 69,17%.

Tabel 4.2. Hasil Ekperimen SVM menggunakan K-Fold=5

K-Fold = 5			
kernel	accuracy		
	linear sampling	Shuffled sampling	Stratified sampling
dot	66.86% +/- 39.67%	69.17% +/- 8.38%	68.52% +/- 2.14%
radial	68.46% +/- 40.88%	68.40% +/- 6.98%	68.59% +/- 4.13%
polynomial	68.46% +/- 40.88%	66.40% +/- 6.98%	68.59% +/- 4.33%

4.1.2 Decision Tree

Ekperimen selanjutnya dilakukan dengan menerapkan model Decision Tree, pada model ini dilakukan pengaturan parameter-parameter yang digunakan. Berdasarkan hasil ekperimen didapatkan hasil seperti pada tabel 4.3 dan tabel 4.4. Hasil ekperimen menunjukkan pada model Decision Tree yang menggunakan K-Fold=10 mendapatkan tingkat akurasi tertinggi 74.87%. Berbeda dengan yang dihasilkan dengan menggunakan K-Fold=5 menghasilkan tingkat akurasi sebesar 73,29%.

Tabel 4.3. Hasil Ekperimen Decision Tree menggunakan K-Fold=10

Decision Tree			
K-Fold = 10			
gain_ratio	60.45% +/- 26.79%	62.88% +/- 8.15%	63.08% +/- 8.17%
information_gain	65.26% +/- 29.42%	73.21% +/- 11.05%	70.26% +/- 13.39%
gini_index	64.29% +/- 22.46%	74.87% +/- 8.36%	66.09% +/- 13.02%
accuracy	62.76% +/- 20.67%	67.82% +/- 10.49%	68.59% +/- 7.36%

10

Pada Tabel 4.3 memperlihatkan bahwa model dengan menggunakan Decision Tree untuk parameter yang terbaik adalah dengan menggunakan *criterion=gini_index*.

Tabel 4.4. Hasil Ekperimen Decision Tree menggunakan K-Fold=5

criterion	accuracy		
	linear sampling	Shuffled sampling	Statified sampling
gain_ratio	58.83% +/- 30.10%	67.63% +/- 5.12%	62.22% +/- 4.60%
information_gain	66.83% +/- 24.93%	69.94% +/- 9.81%	69.23% +/- 4.23%
gini_index	57.17% +/- 23.52%	69.23% +/- 11.50%	73.29% +/- 4.83%
accuracy	56.58% +/- 24.30%	70.09% +/- 5.84%	70.09% +/- 5.31%

4.1.3 Naïve bayes

Ekperimen dengan menggunakan model Naïve Bayes menghasilkan tingkat akurasi yang beragam, pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa tingkat akurasi terbaik dihasilkan dengan menggunakan Statified sampling dan k-Fold=5, dengan tingkat akurasi sebesar 73,26 lebih tinggi dibandingkan dengan menggunakan k-Fold=10.

Tabel 4.5. Hasil Ekperimen Naïve Bayes menggunakan K-Fold=5

Naïve bayes Sampling Type	Accuracy	
	k-Fold 10	k-Fold 5
linear sampling	55.64% +/- 34.77%	50.31% +/- 26.31%
Shuffled sampling	67.76% +/- 12.44%	70.80% +/- 6.65%
Statified sampling	68.72% +/- 13.42%	73.26% +/- 8.01%

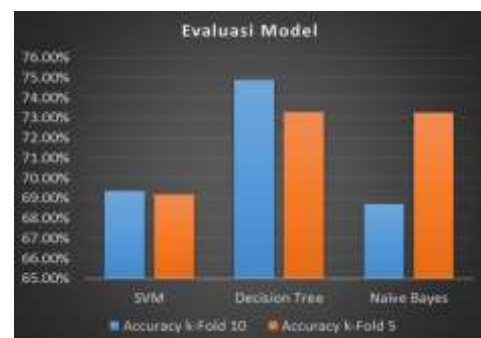
4.2. Pembahasan

Dari Hasil ekperimen yang telah dilakukan dengan menggunakan

beberapa model yang digunakan, maka untuk mengukur tingkat akurasi yang terbaik evluasi dilakukan dengan cara melakukan komparasi hasil dari model yang digunakan. Komparasi dilakukan dengan membandingkan hasil model yaitu SVM, *Decision Tree* dan *Naïve Bayes*. Hasil Evaluasi diperlihatkan seperti pada tabel 4.5, dimana hasilnya menunjukkan bahwa terdapat perbedaaan tingkat akurasi yang dihasilkan.

Tabel 4.5. Evaluasi model Machine Learning

Machine Learning	Accuracy	
	k-Fold 10	k-Fold 5
SVM	69.36%	69.17%
Decision Tree	74.87%	73.29%
Naïve Bayes	68.72%	73.26%

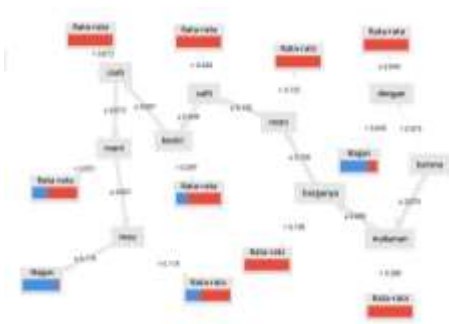


Gambar 4.1 Hasil Evaluasi Machine Learning

Berdasarkan pada gambar 4.1 diperlihatkan bahwa tingkat akurasi model machine learning yang diusulkan adalah model *Decision Tree* dengan tingkat kurasi sebesar 74.87% menggunakan k-Fold=10. Dari hasil



ekperimen model terbaik dengan tingkat akurasi yang tertinggi diperlihatkan pada gambar 4.2.

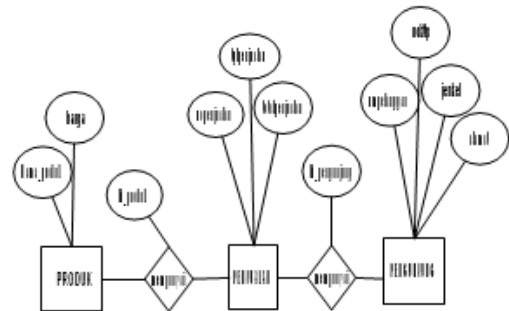


4.1 Gambar Model Terbaik Decision Tree

4.2 Entity Relationship Diagram (ERD)

Entity Relation Diagram (ERD) adalah pengekspresian dari keadaan sebenarnya ke dalam kumpulan objek-objek dasar yang disebut entitas melalui relasi diantara entitas-entitas tersebut. Adapun Diagram ERD pada Sistem Pencatatan

Penjualan Barang pada PT. San Miguel Cabang Cirebon adalah sebagai berikut:



Gambar 1 ERD

4.2 Tampilan Login

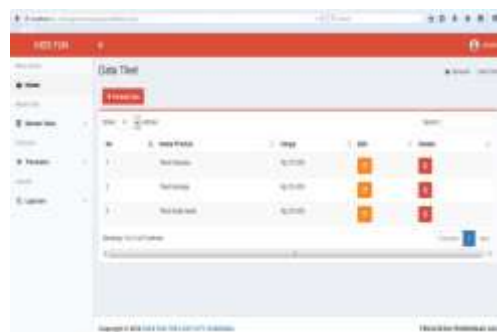


Gambar 2. Tampilan Login

4.3 Tampilan Halaman Utama

Gambar 3 Tampilan Halaman Utama

4.4 Form Input Data Tiket



Gambar 4 Tampilan Form Input Data

Tiket

4.5 Tampilan Form Input Data Pengunjung



Gambar 5 Tampilan Form Input Data Pengunjung



Gambar 6 Tampilan Form Input Data Transaksi

E. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil laporan dan analisis data dalam penelitian yang telah penulis lakukan. Dan sejalan dengan permasalahan yang telah dikemukakan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- Sistem penerimaan kas yang digunakan dalam sistem penerimaan kas pada kuitansi pembayaran, dan laporan keuangan dapat mempermudah proses pengelolaan transaksi penerimaan kas yang terjadi di perusahaan.
- Prosedur sistem penerimaan kas yang diterapkan meliputi prosedur penerimaan biaya angsuran rumah, prosedur penerimaan kas, prosedur pencatatan transaksi.
- Fungsi yang terkait dalam sistem penerimaan kas yang diterapkan meliputi fungsi pencatatan kas dapat di kelolah dengan sistem penerimaan kas.

5.2. Saran

- Diharapkan nantinya program aplikasi sistem penerimaan kas ini benar-benar diterapkan pada perusahaan untuk menggantikan sistem lama yang masih manual sehingga membantu perusahaan dalam menproses informasi terkait penerimaan kas.
- Diharapkan untuk selanjutnya program aplikasi sistem penerimaan kas ini berbasis web ini untuk dikembangkan sesuai dengan kebutuhan Perusahaan, sehingga memudahkan kegiatan operasional Semua bagian yang terkait dan mempermudah perusahaan dalam

melaksanakan pengawasan terhadap kinerja perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

Arief Sugiono, S. ., Yanuar Nanok Soenarno, S.E., M. A., & Synthia Madya Kusumawati, S. . (2010). *Akuntansi & Pelaporan Keuangan untuk Bisnis Skala Kecil dan Menengah* (1st ed.). Jakarta: Grasindo.

Bastian, I. (2011). *Akuntansi Pendidikan*. (S. Saat & S. Yati Sumiharti, Eds.). Jakarta: Erlangga.

Diana, A., & Setiawati, L. (2011). *Sistem Informasi Akuntansi Perancangan Proses dan Penerapan*. Yogyakarta: ANDI.

Fatta, H. Al. (2007). *Analisis & Perancangan Sistem Informasi Untuk Keunggulan Bersaing Kids Fun The Lost City Kuningan dan Organisasi Modern*. (A. H. Triyuliana, Ed.) (1st ed.). Yogyakarta: ANDI.

Halim, A. (2007). *Akuntansi Keuangan Daerah* (3rd ed.). Jakarta: Salemba Empat.

Mulyadi. (2010). *Sistem Akuntansi* (3rd ed.). Jakarta: Salemba Empat.

Purwanti, R. E., & Nugraheni, I. (2007). *Siklus Akuntansi* (1st ed.). Yogyakarta: KANISIUS.

Sadeli, H. L. M. (2010). *Dasar-Dasar Akuntansi* (6th ed.). Jakarta: PT Bumi Aksara.

Sarosa, S. (2009). *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Grasindo.